

MODUL AJAR
IDE DAN ANALISA PELUANG USAHA

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Indra Khaerul Saleh, S.Pd
Satuan Pendidikan	: SMAN 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat
Kelas / Fase	: X (Sepuluh) / E
Mata Pelajaran	: Sejarah
Alokasi Waktu	: 2 JP
Tahun Penyusunan	: 2023 / 2024

CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE E

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami konsep-konsep dasar manusia, ruang, waktu, diakronik (kronologi), sinkronik, guna sejarah, sejarah dan teori sosial, metode penelitian sejarah, serta sejarah lokal yang diberikan melalui konten Pengantar Ilmu Sejarah. Selain itu, melalui literasi dan diskusi peserta didik mampu menjelaskan Asal-Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu menggunakan sumber primer atau sekunder untuk melakukan penelitian sejarah lokal yang memiliki benang merah dengan keindonesiaan baik langsung ataupun tidak langsung, secara diakronis dan/ atau sinkronis kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/ atau media lain. Selain itu mereka juga mampu menggunakan berbagai keterampilan sejarah untuk menjelaskan peristiwa sejarah serta memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Keterampilan Konsep (Historical Conceptual Skills)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami konsep-konsep dasar dalam sejarah dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari; memahami peran manusia dalam menciptakan dan menggerakkan sejarah; memahami sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; memahami sejarah dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; dan memahami peristiwa sejarah dalam urutan waktu yang memanjang secara proses (diakronik/kronologis).
Keterampilan Berpikir Sejarah (Historical Thinking Skills)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu: menjelaskan peristiwa sejarah secara diakronik (kronologi) dan menitikberatkan pada proses; menjelaskan peristiwa sejarah berdasarkan hubungan sebab akibat; melakukan analisis dan sintesis; melakukan uji autentisitas dan kredibilitas dalam informasi atau berita di kehidupan sehari-hari; mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari; dan menempatkan peristiwa sejarah pada konteks zamannya.
Kesadaran Sejarah (Historical Consciousness)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu: melihat (panca indra) peristiwa sejarah dalam perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan; dan mengambil hikmah dari peristiwa sejarah.

Penelitian Sejarah (Historical Research)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu melakukan penelitian sejarah lokal dimulai dari lingkungan terdekat (sejarah keluarga, sejarah sekolah, sampai sejarah perjuangan daerah); mengumpulkan sumber-sumber primer maupun sekunder melalui sarana lingkungan sekitar, perpustakaan, dan internet; melakukan seleksi dan kritik terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder; melakukan penafsiran untuk mendeskripsikan makna di balik sumber-sumber primer dan sekunder; dan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk historiografi.
Keterampilan Praktis Sejarah (Historical Practice Skills)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu membaca buku teks sejarah; menuliskan dan menceritakan sejarah pribadi, keluarga, atau sekolah; dan mengolah informasi sejarah secara manual maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, vlog, timeline, story board, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain.

B. KOMPETENSI AWAL



https://prezi.com/zfcsxk_76cay/cara-berpikir-sejarah/

Modul ini sebagai pendamping buku teks pelajaran (BTP) atau buku sekolah elektronik (BSE) sebagai media pendukung bagi kalian dalam memahami materi tentang konsep-konsep dasar manusia, ruang, waktu, diakronik (kronologi), sinkronik, guna sejarah, sejarah dan teori sosial, metode penelitian sejarah, serta sejarah lokal yang diberikan melalui konten Pengantar Ilmu Sejarah. Semua materi ini sangat penting dan harus kalian kuasai karena akan sangat berguna bagi kalian dalam kehidupan sehari-hari dan akan membantu kalian dalam memahami orang lain dan kehidupan bermasyarakat baik pergaulan lokal maupun internasional. Dalam mempelajari modul ini kalian harus membaca dengan cermat kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal sebagai alat evaluasi. Semoga modul ini bermanfaat, kalian dapat mengerti dan memahami isi modul serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selamat belajar bagi anak-anak hebat generasi penerus bangsa.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Bernalar Kritis: Berani mengungkapkan ide dan menanggapi ketika diskusi kelas dan kerja kelompok
- Kreatif: Menemukan pola historis dalam bacaan dan mampu menyelesaikan soal dengan cara sendiri

D. SARANA DAN PRASARANA

- Media: Akses internet, video youtube, PPT
- Alat dan bahan: Poster / gambar materi ajar, video pembelajaran, LCD proyektor, Laptop.
- Sumber bahan ajar Bacaan: Buku Teks, Lembar Kerja, dan referensi lain yang mendukung

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/umum; tidak ada kesulitan dalam memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Memahami konsep dasar Sejarah (Manusia, Ruang dan Waktu)
- Menganalisis isi bacaan dan mampu memberi contoh peran Manusia sebagai pelaku, saksi atau penggerak sejarah
- Mengutarakan ide di kelas dengan baik

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Menyadari bahwa Analisis *Konsep Dasar Sejarah* dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Guru mengajukan pertanyaan untuk memantik rasa ingin tahu kepada peserta didik seputar *Konsep Dasar Sejarah*
- Guru membandingkan jawaban peserta didik satu dengan jawaban peserta didik lainnya.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran ▪ Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.
KEGIATAN INTI	
<i>Stimulus</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik : <i>Konsep Dasar Sejarah</i>
<i>Identifikasi masalah</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : <i>Konsep Dasar Sejarah</i>
<i>Pengumpulan data</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati dengan seksama materi : <i>Konsep Dasar Sejarah (Manusia, Ruang dan Waktu)</i>, dalam bentuk salindia yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya ▪ Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Konsep Dasar Sejarah</i> ▪ Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Konsep Dasar Sejarah</i>
<i>Pembuktian</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdiskusi tentang data dari materi : <i>Konsep Dasar Sejarah</i>. ▪ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : <i>Konsep Dasar Sejarah</i>.
<i>Menarik kesimpulan</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi : <i>Konsep Dasar Sejarah</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media

	<p>lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi: <i>Konsep Dasar Sejarah</i>. ▪ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi: <i>Konsep Dasar Sejarah</i> dan ditanggapi oleh rekan dalam kelas baik dari kelompok yang mempresentasikan maupun dari kelompok lainnya. ▪ Bertanya atas presentasi tentang materi : <i>Konsep Dasar Sejarah</i> dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. ▪ Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. ASESMEN DIAGNOSTIK:

Mengetahui kondisi awal mental para peserta didi

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apa kabar hari ini?		
2	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		
5	Apakah tadi malam sudah belajar?		

2. ASESMEN FORMATIF:

Diskusi: melatih kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi dengan kelompoknya, melatih berbicara dan berani mengungkapkan pendapat, memunculkan ide-idenya, bekerja sama dalam tim

Presentasi: melatih kemampuan peserta didik dalam melatih berbicara di depan umum, berani mengajukan pertanyaan terhadap pemaparan hasil praktikum milik kelompok lain, memaksimalkan kerja kelompok

Unjuk kerja: menilai keterampilan proses yang dimiliki setiap anak, dan perkembangannya

FORMAT PENILAIAN FORMATIF

No	Nama Peserta Didik	Materi 1				Materi 2				Materi 3				Total Skor	Nilai
		Skor Nilai				Skor Nilai				Skor Nilai					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															

2															
dst															

3. ASESMEN SUMATIF

Dilaksanakan diakhir pembelajaran untuk mengukur tingkat capaian pemahaman sains peserta didik untuk menentukan langkah selajutnya.

- Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Hasil pengamatan berupa jawaban siswa dan partisipasi siswa dalam diskusi dapat dicatat dalam jurnal untuk ditinjau kembali
- Guru memeriksa kelengkapan lembar pengamatan siswa
- Asesmen ini dibuat Individu, kelompok, peforma dan tertulis- formatif dan sumatif

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1					
2					
3					

Keterangan

SL = *Selalu* : *sangat baik*

SR = *Sering* : *baik*

KD = *Kadang-kadang* : *cukup*

TP = *Tidak Pernah* : *perlu bimbingan*

PENILAIAN DIRI

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan kemampuan kalian, cara menjawabnya adalah dengan memberikan centang (✓) di kolom yang disediakan.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	saya mampu mempelajari kegiatan pembelajaran I dengan baik		
2	saya mampu menjelaskan konsep ide dengan baik		
3	saya mampu menerapkan konsep ide dalam sebuah permasalahan kontekstual		
4	saya mampu menjelaskan konsep dasar sejarah dengan baik		
5	saya mampu menerapkan konsep dasar sejarah dalam sebuah permasalahan kontekstual		

Catatan:

- Jika ada jawaban “**Tidak**” maka segera lakukan review pembelajaran.
- Jika semua jawaban “**Ya**” maka dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran berikutnya

PENILAIAN KETERAMPILAN

Berilah tanda centang (✓) pada kolom kanan sesuai dengan penilaian. Keterangan :
Sangat tidak baik (kurang dari 59)

- Tidak baik (60 – 69)
 Cukup (70 – 79)
 Baik (80- 89)
 Sangat baik (90 -100)

No	Kriteria Jawaban	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian penerapan konsep ide dalam sebuah permasalahan kontekstual					
2	Kesesuaian penerapan konsep dasar sejarah dalam sebuah permasalahan kontekstual					

Skor Perolehan : $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$

PENILAIAN SIKAP

Bubuhkan tanda centang (√) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Nilai Sikap								
		Aktif			Tanggung jawab			Toleran		
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB
1										
2										
3										

Keterangan: KB: Kurang baik, B: Baik, SB: Sangat baik

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran

1. Kurang baik jika menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten
3. Sangat baik jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan konsisten

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target, guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dengan memberikan tugas individu tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan

Pengayaan

PROGRAM REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas / Semester : /

No	Nama Peserta Didik	Rencana Program		Tanggal Pelaksanaan	Hasil		Kesimpulan
		Remedial	Pengayaan		Sebelum	Sesudah	
1							
2							
dst							

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Lembar Refleksi Guru

No	Aspek	Refleksi Guru	Jawaban
1	Penguasaan Materi	Apakah saya sudah memahami cukup baik materi dan aktifitas pembelajaran ini?	
2	Penyampaian Materi	Apakah materi ini sudah tersampaikan dengan cukup baik kepada peserta didik?	
3	Umpan balik	Apakah 100% peserta didik telah mencapai penguasaan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	

Lembar Refleksi Peserta Didik

No	Aspek	Refleksi Guru	Jawaban
1	Perasaan dalam belajar	Apa yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran hari ini?	
2	Makna	Apakah aktivitas pembelajaran hari ini bermakna dalam kehidupan saya?	
3	Penguasaan Materi	Saya dapat menguasai materi pelajaran pada hari ini a. Baik b. Cukup c. kurang	
4	Keaktifan	Apakah saya terlibat aktif dan menyumbangkan ide dalam proses pembelajaran hari ini?	
5	Gotong Royong	Apakah saya dapat bekerjasama dengan teman 1 kelompok?	

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama Kelompok :
Anggota Kelompok : 1.
2.
3.
4.
5.

Rangkuman Hasil Diskusi

.....
.....
.....
.....
.....
.....

No	Pertanyaan	Jawaban Hasil Diskusi
1		
2		
3		
4		
5		

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK

No	Nama Peserta Didik	Profil Pelajar Pancasila			Jumlah Skor	Rata-rata Nilai
		Mandiri	Kreatif	Berfikir kritis		
1						
2						
3						
4						
5						

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK

Mata Pelajaran :

Kelas / Semester : /

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian								
		Individu				Kelompok			Nilai LK	Nilai Akhir Diskusi
		A	B	C	D	A	B	C		
	Kelompok 1									
1										
2										
3										
	Kelompok 2									
1										
2										
3										
	dst.									

Indikator Penilaian :	
Individu : 4 : Sering 3 : Kadang-kadang 2 : Jarang 1 : Tidak pernah	Kelompok : 4 : Memuaskan 3 : Baik 2 : Cukup 1 : Kurang
Keterangan Aspek Penilaian : A : Mengemukakan ide/gagasan B : Menjawab pertanyaan C : Ketelitian D : Keterlibatan dalam diskusi	a : Penyelesaian tugas kelompok b : Ketepatan hasil diskusi c : Kerjasama kelompok

$$\text{Nilai Individu} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Kelompok} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir Diskusi} = \frac{\text{Nilai Individu} + \text{Nilai Keompok} + \text{Nilai LK}}{3}$$

Latihan soal:

Amati infografis berikut ini, lalu baca berita selanjutnya dan jawab pertanyaan yang diajukan:



Sumber: <https://tirta.id/bandung-batal-jadi-ibu-kota-hindia-belanda-karena-depresi-besar-ehdP>

Bandung Batal Jadi Ibu Kota Hindia Belanda karena Depresi Besar

Batavia punya masalah lingkungan yang parah pada abad ke-18. Sanitasi dan sistem drainasinya sangat buruk. Pelbagai penyakit mematikan seperti malaria, disentri, dan kolera merebak. Angka kematian meningkat sampai-sampai julukan “Ratu dari Timur” yang sempat disandang Batavia kerap diplesetkan menjadi “Kuburan dari Timur”. Tahun 1795, tingginya tingkat kematian membuat kompleks pemakaman di Kota Lama, yakni di Nieuwe Hollandsche Kerk yang sekarang menjadi museum wayang, tidak muat lagi menampung jenazah baru. Pemerintah kolonial pun membuat kompleks pemakaman baru di Kebon Jahe Kober. Buruknya kondisi kesehatan di Kota Lama Batavia mendorong Gubernur Jenderal Herman Willem Daendels (1808-1811) memindahkan pusat pemerintahan dan militer ke daerah Weltevreden atau daerah Gambir dan sekitarnya. Namun, situasi di wilayah ini pun kemudian beranjak memburuk. Warsa 1916, Hendrik Freerk Tillema—seorang ahli kesehatan lingkungan yang berdinis di Semarang—menulis studi tentang buruknya kondisi kesehatan kota-kota di pesisir utara Jawa, termasuk Batavia. “Umumnya kota-kota pelabuhan

udaranya panas, tidak sehat, mudah terjangkit wabah. Hawa tidak nyaman, mengakibatkan orang cepat lelah, semangat kerja menurun,” tulis Haryoto Kunto dalam *Wajah Bandoeng Tempo Doeloe* (2014) mengamini hasil kajian Tillema. Ia kemudian mengusulkan kepada Gubernur Jenderal Johan Paul van Limburg Stirum (1916-1921) untuk memindahkan ibu kota Hindia Belanda ke daerah pergunungan yang sejuk. Dari sejumlah daerah yang masuk daftar nominasi, terpilihlah kota Bandung. Seperti diungkapkan seorang penulis dalam *Almanak Voor Bandoeng* (1920) yang dikisahkan Kunto, Bandung adalah kota yang “layak disebut sebagai tempat permukiman yang cantik dan paling sehat di Nusantara. Letak ketinggian kota lebih kurang 730 meter di atas permukaan laut, menyebabkan kotanya memiliki iklim udara yang segar nyaman”. Daerah pegunungan Bandung pun secara topografi dinilai sangat strategis sebagai benteng alam yang kokoh untuk menangkal ancaman militer. Hal ini didasari juga oleh pengalaman pahit Belanda yang mengalami kekalahan telak dari pasukan Inggris yang dipimpin Lord Minto saat menyerang Batavia di permulaan abad ke-19.

Setelah berhasil kembali merebut Jawa dari tangan Inggris, Belanda segera memindahkan pangkalan militernya ke daerah pedalaman yang tidak terlalu jauh dari ibu kota, yakni ke Cimahi (sebelah barat kota Bandung) pada tahun 1896. Dua tahun kemudian, *Artillerie Constructie Winkel* atau pabrik senjata yang sekarang menjadi Perindustrian Angkatan Darat (Pindad) dipindahkan dari Surabaya ke Bandung di sisi sebelah timur kota, yakni daerah Kiaracondong. “Untuk memperkuat pertahanan, Cimahi juga dihubungkan jalur kereta api dengan pusat pertahanan Belanda di Samudera Hindia, yaitu Cilacap,” tulis Iwan Hermawan dalam *Arkeologi Masa Kini* (2010). Saat Perang Dunia I (1914-1918), Belanda juga membangun beberapa benteng pertahanan di daerah sekitar Bandung, di antaranya sejumlah benteng di pergunungan Sumedang. Fakta-fakta militer tersebut seolah menjadi tanda bahwa ibu kota Hindia Belanda memang akan dipindahkan ke Bandung sebelum usulan diajukan oleh Tillema. Pindahan dan Kegagalan Pada 1920, gagasan Tillema mendapat dukungan dari Prof. Ir. J. Klopper, Rector Magnificus dari *Bandoengsche Technische Hoogesschool* (kampus yang baru didirikan) yang sekarang menjadi ITB. Pada tahun itu pula Gedung Sate atau dulu bernama gedung *Departement Verkeer en Waterstaat* (Departemen Transportasi, Pekerjaan Umum, dan Manajemen Air) mulai dibangun. Gedung itu akan dijadikan sebagai pusat pembangunan gedung-gedung departemen dan instansi pemerintah pusat, serta rumah para pegawainya. Menurut Haryoto Kunto dalam *Wajah Bandoeng Tempo Doeloe* (2014), pemindahan ibu kota ini disambut antusias oleh para pengusaha. Mereka sigap memindahkan kantor pusat dagangnya ke Bandung. *Streefland* pemilik perusahaan *Olifabrieken*, tercatat sebagai pengusaha swasta pertama yang memindahkan kantor pusatnya ke Bandung, yakni ke Jalan Braga yang letaknya persis di samping jalur kereta api Bandung-Cicalengka. “Kemudian berturut-turut menyusul perusahaan asing: *Baldwin Locomotive Works*, *Rhein Elbe Union*, *Siemens Schuckert Werke*, *Siemens en Halske*, *Dieckerhoff en Widmann*, dan masih beberapa perusahaan internasional lainnya yang diboyong ke Bandung,” tulis Kunto. Sementara instansi dan perusahaan milik pemerintah yang berangsur pindah ke Bandung adalah *Staatsspoorwegen* atau Jawatan Kereta Api Negara, Pos, Telegraf, dan Telepon (PTT), Jawatan Metrologi, Jawatan Geologi, dan sebagainya.

Selain itu, pindah pula sebagian Departemen Perdagangan dari Bogor, Kantor Keuangan, Lembaga Penelitian Cacar yang kemudian bergabung dengan Institut Pasteur yang telah berada di Bandung. Saat itu yang belum sempat memindahkan kantor pusatnya ke Bandung adalah *Departement voor Algemeen Bestuur* (Departemen Dalam Negeri), *Departement van Onderwijs en Eerediest* (Departemen Pendidikan dan Pengajaran), dan *Volksraad* (Dewan Rakyat). *Departement van Oorlog* atau Departemen Peperangan juga ikut dipindahkan ke Bandung yang kini bangunannya menjadi markas Kodam Siliwangi. Garnisun Bandung pun diperkuat dengan ditambah oleh dua batalion infanteri dan satu eskadron kavaleri. Pindahan sejumlah instansi dan lembaga itu membuat walikota Bandung dengan yakin berkata, “Perlahan tapi pasti mereka akan terlihat bergerak ke Priangan!” Pembangunan Radio Malabar (diresmikan pada 1923) yang menghubungkan Hindia Belanda dengan Belanda juga dinilai terkait pemindahan ibu kota. Peristiwa bersejarah dalam dunia telekomunikasi itu diabadikan dalam lagu “Hallo Bandoeng” dan sebuah monumen yang kini telah

dihancurkan, bersalin rupa menjadi masjid. Memasuki tahun 1929, Depresi Besar melanda dunia dan berdampak pada perekonomian Hindia Belanda. Proyek pemindahan ibu kota pun dihentikan. Pecahnya Perang Dunia II membuat rencana pemindahan ibu kota Hindia Belanda semakin terlupakan. Pendudukan Jepang, proklamasi, dan revolusi memaksa Belanda mesti hengkang dari tanah jajahannya setelah pengakuan kedaulatan pada 1949. Kini, setelah berabad-abad mewarisi ibu kota tinggalan kolonial, Indonesia hendak memulai langkah baru: sebuah ibu kota di timur Kalimantan, yang tengah subur sebagai bahan perdebatan.

Sumber :<https://tirto.id/bandung-batal-jadi-ibu-kota-hindia-belanda-karena-depresi-besar-ehdP>

Pertanyaan:

1. Kelompokkanlah konsep dasar Sejarah dari bacaan tersebut?

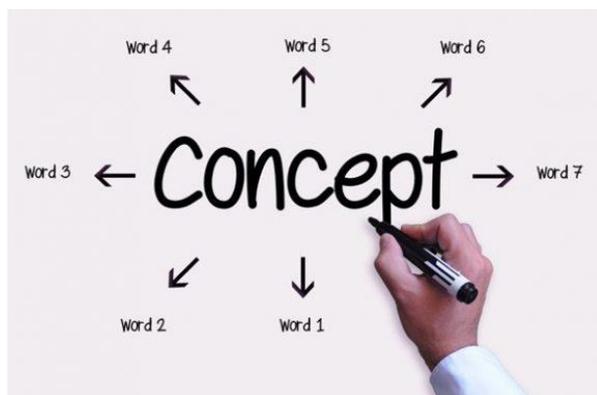
Manusia	
Ruang	
Waktu	

2. Kenapa Belanda batal memindahkan Ibu Kota ke Bandung?
3. Merujuk pada tulisan ini, menurutmu apa saja yang harus dipersiapkan sebuah pemerintahan untuk pemindahan Ibu Kota?
4. Di awal tulisan ada indikasi permasalahan lingkungan yang terjadi di Batavia dan sekarang terjadi kembali permasalahan polusi di Jakarta, solusi apa yang kamu tawarkan untuk hal ini?
5. Di akhir tulisan ada penjelasan bahwa Indonesia dewasa ini memindahkan ibu kota ke Kalimantan Timur, dan memicu perdebatan. Bagaimana menurutmu tentang hal ini?

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

A. Konsep Dasar Sejarah



<https://seputarilmu.com/2019/12/pengertian-konsep-menurut-para-ahli.html>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsep adalah 1. Rancangan atau buram surat dan sebagainya. 2. Ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. 3. Gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. Menurut Soedjadi Konsep ialah suatu ide abstrak yang bisa digunakan untuk mengadakan klasifikasi ataupun penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah maupun rangkaian kata. Misal sebuah benda yang terbuat dari kayu yang memiliki empat penopang di bawah dan ada alas untuk digunakan sebagai orang duduk maka disebut kursi. Kursi adalah sebuah konsep dari ide abstrak tentang perwujudan sebuah benda atau sesuatu.

Sejarah ialah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dinamika kehidupan yang terjadi di zaman lampau.

Bila disimpulkan maka Konsep dasar Sejarah adalah sebuah pedoman penting dalam ilmu sejarah untuk mengkaji seluruh aspek kehidupan yang terjadi pada zaman dahulu.



<https://tinyurl.com/y6ba2n6e>

Menurut Gorys Keraf, analisa adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian kecil yang saling berkaitan. sedangkan menurut Komarrudin, analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan sesuatu menjadi komponen-komponen kecil sehingga mudah untuk dipahami. Jadi analisa dapat disimpulkan sebagai sebuah proses berfikir untuk menguraikan sesuatu yang besar menjadi bagian bagian kecil yang saling berkaitan sehingga akan lebih mudah untuk dipahami

GLOSARIUM

Konsep	: Ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret
Analisis	: suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya

DAFTAR PUSTAKA

e-Modul Kemdikbud Sejarah kelas X Pengantar Ilmu Sejarah

<http://kamusbahasaindonesia.org/ide> diunduh tanggal 3 Oktober 2020 pukul 14.00 WIB

<https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/679572-1670662285.pdf>

https://repositori.kemdikbud.go.id/21731/1/X_Sejarah_KD-3.1_Final.pdf

<https://tirto.id/bandung-batal-jadi-ibu-kota-hindia-belanda-karena-depresi-besar-ehdP>

<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/sejarah/fase-e/>

<https://tinyurl.com/y6ba2n6e>